

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Atau dengan lain metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek, atau objek dalam penelitian, dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki”.

1.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, obyek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012:13) obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, benar, variabel tertentu tentang suatu hal. Obyek dari penelitian ini dilakukan di KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang,

yang berlokasi di jalan Basuki Rahmat No.5 Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari untuk memilih lokasi KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang adalah :

1. Adanya ketersediaan data yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Layak dijadikan obyek penelian.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau.
4. Menambah pengetahuan tentang bagaimana tingkat rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Sanusi (2012;104) sumber data dibagi menjadi dua yaitu data internal dan eksternal.

1. Data Internal

Data Internal adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr.Haryoto Kabupaten Lumajang, yang berasal dari dalam, sehingga dapat mengetahui semua tentang koperasi dan transaksi di dalamnya yang nantinya sangat bermanfaat, baik data tersebut diperoleh dari karyawan ataupun pimpinan koperasi tersebut.

2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang diperoleh di luar penelitian atau dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tentang analisis sumber data internal karena data diperoleh secara langsung dari koperasi “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sanusi (2012:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan. Data primer dikumpulkan sendiri oleh perorangan/perusahaan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi, dll.

2. Data Sekunder

Menurut Sanusi (2012:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung, dan data yang didapatkan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dokumentasi karena dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang ada di KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

Menurut Sanusi (2012:114) dokumentasi yaitu biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Pengumpulan data dengan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan terkait dengan penelitian yaitu laporan keuangan KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang untuk periode tahun 2015-2017. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Jumingan (2005:239) Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.



2.2.2. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2009:57), definisi konsep merupakan dasar pemikiran peneliti yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang termasuk dalam definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio profitabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan / badan usaha. Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa margin laba kotor sangat dipengaruhi oleh harga

pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan penjualan meningkat maka margin laba kotor akan menurun begitu pula sebaliknya.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Return On Investment atau Return On Total Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Return On Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011 : 128) menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh

tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Sutrisno (2009 : 215) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”.

Jenis – jenis rasio likuiditas terdiri dari :

a. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009).

Current ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga

perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

b.



Quick Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2011 : 32) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut Kasmir (2011 : 150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berupa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivananya.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas ada dua, yaitu:

1. *Debt To Total Asset Ratio* (Rasio Aktiva dengan Utang)

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang, dengan hutang berarti bila prosentasenya tinggi akan lebih menguntungkan perusahaan tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan di dalam melakukan penarikan modal dari luar bagi perusahaan.

2. *Net Worth to Debt Ratio* (Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (utang lancar + utang jangka panjang).

3.d.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:68). Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau sengaja yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Variabel-variabel ini dapat dijelaskan operasionalnya sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait

penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan/badan usaha. Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa margin laba kotor sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan penjualan meningkat maka margin laba kotor akan menurun begitu pula sebaliknya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin NPM*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik

operasi suatu perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b.



Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Return On Investment atau Return On Total Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas Return On Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rasio ini dapat jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Hasil Pengembalian Equitas (*Return On Equity/ROE*)

dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$



2. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”.

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009). *Current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas ada dua, yaitu:

1. *Debt To Total Asset Ratio* (Rasio Aktiva dengan Utang)

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang, dengan hutang berarti bila prosentasenya tinggi akan lebih

menguntungkan perusahaan tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan di dalam melakukan penarikan modal dari luar bagi perusahaan.



Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Net Worth to Debt Ratio (Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (utang lancar + utang jangka panjang).

Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$



3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel.3.1

Instrumen Penelitian

Varibel	Instrumen	Indikator
Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas	1. Neraca 2. Laporan Laba/Rugi	K i n e r j a Keuangan

2.7.



Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2012:115) Teknis analisis data adalah mendiskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.
2. Menganalisis data unsur-unsur rasio keuangan pada KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.
3. Membandingkan dan pengelolaan rasio keuangan pada KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
4. Menyimpulkan data rasio keuangan pada KPRI “Pangudi Luhur” RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang dari tahun 2015 sampai dengan 2017 untuk mengukur kinerja keuangan koperasinya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur, sedangkan presentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan presentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan

uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau dihitung dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk persentase.

